

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah dewan komisaris independen dan profitabilitas yang merupakan bagian-bagian dari faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan dimoderasi oleh pengungkapan *corporate social responsibility*. Adapun objek penelitiannya yaitu dewan komisaris independen, profitabilitas, harga saham dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Nazir (2011:54) menyatakan pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *good corporate governance*, profitabilitas, harga saham dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Nazir (2011:91) menyatakan pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan tahunan (*annual report*). Laporan keuangan (*annual report*) yang diamati meliputi struktur organisasi, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan yang di maksud dengan variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel Pemoderasi (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen yaitu Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel independen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah dewan komisaris independen dan profitabilitas.

a. Dewan Komisaris Independen

Tunggal (2008:36), menyatakan pengertian dewan komisaris independen dalam unsur-unsur *corporate governance* adalah sebagai berikut:

“Komisaris independen adalah yang memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan supervisi atas semua kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan pertimbangan (advices) jika dibutuhkan. Untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi, diharapkan paling tidak 20% anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan direksi dan tidak dibawah kendali pemegang saham.”

Adapun indikator yang digunakan menurut Sari (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang ada}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:122) menyatakan pengertian Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Adapun Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*. *Return on Equity (ROE)* atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Sartono, 2012:124).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen yaitu Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah harga saham. Fahmi (2014:270), menyatakan bahwa saham adalah:

- “ a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan,
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual. “

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable ini adalah Harga per lembar saham pada saat penutupan tahun 2011-2015.

3. Variabel Pemoderasi

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel Pemoderasi yaitu Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Pemoderasi yang diteliti *corporate social responsibility*.

Menurut Nor Hadi (2014:48) *Corporate Social Responsibility* adalah:

“Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang di arahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang di barengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.”

Dalam GRI terdapat 79 indikator pengungkapan yang terbagi lagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Rumus perhitungan pengungkapan CSR Menurut Hannifa (2005), Pengungkapan *corporate social responsibility* atau *Corporate Social Disclosure* dapat diukur berdasarkan item yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan item yang seharusnya diungkapkan . Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSDI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

where

$CSDI_{ij}$ = *corporate social disclosure index*,

X_{ij} = 1 if *ith* item disclosed, 0 if *ith* item not disclosed,

N_j = *number of items expected for jth firm*, $N_j < 79$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu:

1. Dewan komisaris independen variabel independen satu (X_1)
2. Profitabilitas variabel independen dua (X_2)
3. Harga saham Variabel dependen (Y)
4. *Corporate Social Responsibility* variabel Pemoderasi (Z)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------------------------|---|--|-------|
| Dewan Komisaris Independen (X_1) | “Komisaris independen adalah yang memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan supervisi atas semua kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan pertimbangan (<i>advices</i>) jika dibutuhkan. Tunggal (2008:36), | $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Sumber : Sari (2013:23) | Rasio |

| | | | |
|---|--|--|-------|
| Profitabilitas (X ₂) | Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Sartono (2012:122) | <i>Return On Equity</i> (ROE) $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$ Sartono (2012:122) | Rasio |
| Perubahan Harga saham (Y) | Perubahan harga saham adalah perubahan harga pasar, harga pasar yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga saham adalah harga saham yang tercatat setelah penutupan (<i>closing price</i>) Warsini (2009:76) | Harga saham penutupan per 31 Desember setiap akhir tahun Dari 2011 - 2015 Warsini (2009:76) | Rasio |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> . (Z) | <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang di arahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang di barengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas Nor Hadi (2014:48) | $\text{CSDI}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ where <i>CSDI_{ij}</i> = <i>corporate social disclosure index</i> , <i>X_{ij}</i> = 1 if <i>ith</i> item disclosed, 0 if <i>ith</i> item not disclosed, <i>N_j</i> = number of items expected for <i>jth</i> firm, <i>N_j</i> < 79 Hannifa (2005) | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:115) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015, sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 14 perusahaan.

Tabel 3.2

**Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015
yang menjadi Populasi**

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|--|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 3 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 7 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 8 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 9 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 10 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 11 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 12 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 13 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 14 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) definisi *probability sampling* yaitu sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:120) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. Teknik yang diambil yaitu *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:122), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2015, sehingga diperoleh jumlah sampel yakni 12 perusahaan.

Tabel 3.3

Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| 1. Jumlah populasi awal perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI | 14 |
| 2. perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak secara berturut-berturut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. | (2) |
| Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terpilih Menjadi Sampel | 12 |

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, Berikut adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dengan jumlah 12 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.4

**Daftar perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman
Periode 2011-2015 Yang Dijadikan Sampel**

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|--|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 3 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 4 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 6 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 7 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 8 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 9 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 10 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 11 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 12 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: Data di olah kembali

3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut sugiyono (2015:402) pengertian sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan adalah, sebagai berikut :

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan riset internet (*online research*) yaitu pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di perusahaan pertambangan seb sektor batu bara yang terdaftar di BEI yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Electronic Library* tahun 2011-2015.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Aanalisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variable X_1 (Dewan Komisaris Independen), X_2 (profitabilitas) serta variable Y (Harga Saham) dan variable Z (*Corporate Social Responsibility*). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimal, mean (rata-rata) dan standar deviasi (penyebaran data) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variable penelitian, maka akan dibuat table dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
3. Menentukan nilai mean perubahan pada setiap variable penelitian dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampel

4. Membuat Tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian yaitu sebagai berikut

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

| | | | |
|-------------------------|----------------|--------------------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai min) | <i>(range)</i> | Batas atas 1 | Sangat Rendah |
| (Batas atas 1) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 2 | Rendah |
| (Batas atas 2) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 3 | Sedang |
| (Batas atas 3) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 4 | Tinggi |
| (Batas atas 4) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 5 (nilai max) | Sangat Tinggi |

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + *(range)* = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Dewan Komisaris Independen, profitabilitas, Harga Saham, dan *corporate social responsibility* Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris
- b. Menentukan jumlah dewan komisaris independen
- c. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

- h. Membuat Tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Dewan Komisaris Independen

| | | | |
|-------------------------|---------|--------------------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai min) | (range) | Batas atas 1 | Sangat Rendah |
| (Batas atas 1) + 0,01 | (range) | Batas atas 2 | Rendah |
| (Batas atas 2) + 0,01 | (range) | Batas atas 3 | Sedang |
| (Batas atas 3) + 0,01 | (range) | Batas atas 4 | Tinggi |
| (Batas atas 4) + 0,01 | (range) | Batas atas 5 (nilai max) | Sangat Tinggi |

- i. Menarik kesimpulan.

2. Profitabilitas (ROE)

- a. Menentukan laba bersih yang diperoleh
- b. Menentukan jumlah modal saham atau modal sendiri.
- c. Membagi laba bersih dengan jumlah modal
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $(\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min})/(5 \text{ kriteria})$
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- h. Membuat Tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

| | | | |
|-------------------------|----------------|--------------------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai min) | <i>(range)</i> | Batas atas 1 | Sangat Rendah |
| (Batas atas 1) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 2 | Rendah |
| (Batas atas 2) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 3 | Sedang |
| (Batas atas 3) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 4 | Tinggi |
| (Batas atas 4) + 0,01 | <i>(range)</i> | Batas atas 5 (nilai max) | Sangat Tinggi |

- j. Menarik kesimpulan.

3. Perubahan Harga Saham

- a. Menentukan harga per lembar saham
- b. Menentukan nilai rata rata perubahan harga saham untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

- c. Menunjukn jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- e. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria. $\frac{\text{Nilai Mak}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Membuat Tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Harga Saham

| | | | |
|-------------------------|---------|--------------------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai min) | (range) | Batas atas 1 | Sangat Rendah |
| (Batas atas 1) + 0,01 | (range) | Batas atas 2 | Rendah |
| (Batas atas 2) + 0,01 | (range) | Batas atas 3 | Sedang |
| (Batas atas 3) + 0,01 | (range) | Batas atas 4 | Tinggi |
| (Batas atas 4) + 0,01 | (range) | Batas atas 5 (nilai max) | Sangat Tinggi |

- g. Menarik Kesimpulan.

4. Pengungkapan *corporate social responsibility*
 - a. Menentukan pengungkapan *corporate social responsibility*
 - b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode content analyze berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang terdiri dari 79 item.
 - c. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility*

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

| Kriteria | Interval |
|---------------|------------|
| Sangat rendah | 0% - 20% |
| Rendah | 21% - 40 |
| Sedang | 41% - 60% |
| Tinggi | 61% - 80% |
| Sangat tinggi | 81% - 100% |

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham dan pengungkapan *corporate social responsibility* memoderasi hubungan dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Sujarweni (2014:52), menyatakan normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Pengambilan keputusan:

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari Tabel *Durbin-Watson*:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

Sumber: Singgih Santoso (2012:236)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

3.5.2.1 Uji Parsial (T -test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{Tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:250)

Keterangan:

- t = nilai uji t
- r = koefisien korelasi
- r^2 = koefisien determinasi
- $n-2$ = derajat kebebasan distribusi *student*

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{Tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

➤ Uji hipotesis secara parsial , dengan kriteria:

Ho ditolak bila $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

Ho diterima bila $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

Jika Ho diterima maka dapat disimpulkan tidak berpengaruh sedangkan bila Ho ditolak artinya berpengaruh

Jika $t_{Hitung} < t_{tabel}$: Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Harga saham. H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Harga saham. H_0 ditolak maka H_a diterima.

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga saham. H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga saham. H_0 ditolak maka H_a diterima.

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$: *Corporate social responsibility* tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham. H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$: *Corporate social responsibility* memoderasi pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham. H_0 ditolak maka H_a diterima.

3.5.2.2 Uji Simultan (*F-test*)

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_{04}: \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dari Dewan komisaris independen dan Profitabilitas, secara simultan terhadap perubahan harga saham.

$H_{a4}: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh dari Dewan komisaris independen dan Profitabilitas, secara simultan terhadap perubahan harga saham.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Hal ini membuktikan ada atau tidaknya pengaruh negatif antara variabel X dengan variabel Y secara bersama-sama (simultan).

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:253)

Dimana: R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n-k-1. Untuk uji F, kriteria yang digunakan adalah :

Ho diterima bila $F_{Tabel} < F_{hitung}$ atau nilai $Siq > \alpha$

Ho ditolak bila $F_{Tabel} > F_{hitung}$ atau nilai $Siq < \alpha$

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen

3.6 Analisis Regresi Dan Korelasi

3.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan (perubahan harga saham)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan

harga saham di masa yang akan datang. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*).

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:255)

Dimana:

| | | |
|---|---------------------|---|
| Y | = Harga Saham | X ₁ = Dewan komisaris independen |
| α | = Konstanta | X ₂ = Profitabilitas |
| β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ | = Koefisien regresi | E = Epsilo |

3.6.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut ghozali (2013: 229) *moderated regression analysis (MRA)* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 [X + \beta_1 X] + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.Z + \beta_3 X1.Z + \epsilon$$

Dimana :

| | |
|-----------------------------|-----------------------|
| Y | : Variabel Dependen |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien regresi |
| X1 | : Variabel Independen |
| Z | : Variabel Moderasi |
| ϵ | : Error |

Menurut Ghozali (2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai *actual* dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistic dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic t.

3.6.4 Analisis Korelasi

3.6.4.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif/negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

kolerasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Kolerasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien kolerasi (*r*) menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independen (*x*) dan variabel dependen (*y*). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada kolerasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

3.6.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat, rumus yang digunakan untuk analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015: 252)

Dalam hal ini :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

R_{x1x2} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan X_2

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas : $X_i : i = 1,2,3,4,$ dst) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

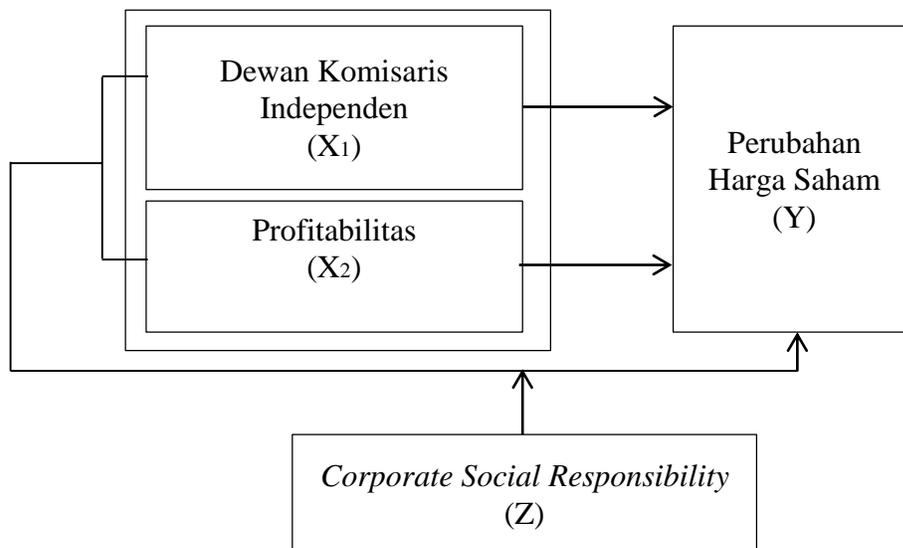
r^2_{xy} = Koefisien Kuadrat Kolerasi agenda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian